

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo, 2006).

Menurut Todaro (2006) pembangunan adalah merupakan suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam stuktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut.

Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata. Adanya pembangunan ekonomi bisa jadi akan mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kesejahteraan masyarakat akan terlihat jelas, karena tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada.

Salah satu indikasi dari pembangunan adalah terjadinya pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh pertambahan produksi atau pendapatan nasional. Keberhasilan pembangunan akan dapat mempertinggi kemampuan bangsa dalam melaksanakan pembangunan dibidang lainnya. Dan pembangunan selalu disertai dengan pertumbuhan, akan tetapi pertumbuhan belum tentu disertai dengan pembangunan (Suparmoko, 2002).

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan ekonomi adalah sangat penting, sebab pemerataan tanpa pertumbuhan ekonomi berarti membagi atau memeratakan kemiskinan, sedangkan pembangunan ekonomi adalah memeratakan kemakmuran dan itu baru bisa terjadi apabila pertumbuhan ekonomi cukup tinggi, melampaui pertumbuhan jumlah penduduknya. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat kapasitasnya maka secara langsung akan berdampak terhadap pertumbuhan dan pembangunan sektor industri yang bisa meningkatkan nasional maupun daerah dan dapat menyerap tenaga kerja seiring dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Tambunan,2001).

Pada tahun 2000 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sebesar 3,85% dan pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 3,66%. tahun 2002 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami kenaikan sebesar 4,69 % dan dari tahun 2003 sampai 2008 juga mengalami kenaikan kembali. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 4,28%. Pada tahun 2010 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami kenaikan sebesar 5,60% dan pada tahun 2011 sebesar 6,34%. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat menurun sebesar 6,31% dan pada

tahun 2013 juga mengalami penurunan sebesar 6,08% dan tahun 2014 sampai dengan 2017 terus mengalami penurunan kecuali dengan nilai penurunan yang berbeda-beda. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 5,86%. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat selalu mengalami perubahan yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2000 mengalami penurunan yang tertinggi sebesar 3,85% sedangkan yang tertinggi pada tahun 2008 sebesar 6,37%.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat
Tahun 2000-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2000	3,85
2001	3,66
2002	4,69
2003	5,26
2004	5,47
2005	5,73
2006	6,14
2007	6,34
2008	6,37
2009	4,28
2010	5,60
2011	6,34
2012	6,31
2013	6,08
2014	5,88
2015	5,53
2016	5,27
2017	5,29

Sumber : *BPS Sumbar Dalam Angka 2000-2017*

Masalah lain yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian, yang dapat menimbulkan efek baik maupun buruk. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Mankiw, 2006: 145). Tekanan inflasi tahunan Sumatera Barat menurun signifikan pada akhir tahun 2015. Laju inflasi Sumatera Barat tahun 2015 tercatat hanya sebesar 1,08% atau menurun signifikan dibandingkan akhir tahun 2014 yang mencapai 11,58%. Laju inflasi tersebut jauh lebih rendah dibandingkan laju inflasi nasional dan rata-rata laju inflasi provinsi di regional Sumatera, bahkan tercatat sebagai provinsi dengan laju inflasi terendah secara nasional.

Beberapa faktor penyebab rendahnya inflasi pada tahun 2015 ini antara lain relatif lebih terjaganya pasokan pangan dibandingkan tahun sebelumnya, adanya kecenderungan kebijakan pemerintah untuk menyesuaikan harga energi strategis sebagai dampak turunnya harga energi strategis dunia, imbas pelemahan daya beli masyarakat sebagai dampak perlambatan ekonomi Sumatera Barat sepanjang tahun 2015, serta hilangnya *base effect* dari dampak kenaikan BBM bersubsidi yang terjadi pada akhir tahun 2014 (BI, 2016)

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian sebuah negara selain pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Inflasi juga sebuah dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Inflasi cenderung terjadi pada Negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia dengan struktur perekonomian bercorak

agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga dipasar domestic dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Baasir, 2003).

Faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi selanjutnya yaitu pertumbuhan penduduk dimana pertumbuhan ekonomi didorong oleh pertumbuhan penduduk seperti di negara maju pertumbuhan penduduk mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi sedangkan pada negara berkembang seperti di Indonesia jumlah penduduk yang banyak mempunyai dampak buruk pada pertumbuhan perekonomian negaranya.

Berdasarkan tabel 1.2 dibawah, untuk tahun 2000 jumlah penduduk Sumatera Barat sebesar 4,241 juta jiwa pada tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 3,919 juta jiwa. Dimana pada tahun 2000 sampai tahun 2013 jumlah penduduk Sumatera Barat mengalami kenaikan. Semakin besarnya jumlah penduduk, Sumatera Barat dihadapkan pada masalah kependudukan yang cukup serius. Oleh sebab itu, upaya penurunan jumlah penduduk disertai peningkatan kesejahteraan penduduk merupakan program pembangunan yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Sumatera Barat Tahun 2000-2017

Tahun	Jumlah Penduduk (Orang)
2000	4.241.605
2001	4.243.510
2002	4.375.080
2003	4.454.825
2004	4.523.815
2005	4.592.664
2006	4.661.863
2007	4.731.560
2008	4.801.852
2009	4.869.620
2010	4.865.331
2011	4.933.112
2012	5.000.184
2013	5.066.476
2014	5.131.882
2015	5.200.947
2016	5.272.525
2017	5.342.836

Sumber : *Sumbar Dalam Angka 2000-2017*

Jumlah pertumbuhan penduduk Sumatera Barat tahun 2000 mengalami penurunan pada tahun 2001 sebesar 3,919 juta sedangkan jumlah pertumbuhan penduduk dilihat dari tahun 2002 sampai 2017 mengalami kenaikan. Maka jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, secara langsung akan menambah jumlah penduduk usia muda dan akan menimbulkan permasalahan baru (BPS, 2014).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka menarik untuk menulis skripsi yang menganalisis tentang pertumbuhan ekonomi ini dalam suatu bentuk rancangan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat**”

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tentang analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak pengaruh yang ditimbulkan oleh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang didapatkan diantaranya adalah sebagai berikut,

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi Pembangunan dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pembuatan kebijakan pembangunan pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bab yang membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori atau kerangka teori yang menjadi dasar penulisan proposal , dan sebagai referensi. Kemudian dibahas hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang membahas mengenai penentuan daerah penelitian, penentuan sampel metode, penentuan

data, konsep mengenai keadaan umum objek penelitian dan keadaan umum dari variabel yang diteliti.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Berisikan gambaran tentang wilayah yang menjadi obyek dalam penelitian dalam hal ini Propinsi Sumatera Barat.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai hasil estimasi data, uji asumsi klasik, dan pembahasan hasil regresi linear berganda

BAB VI PENUTUP

Membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran terhadap pemerintah yang terkait mengenai kekurangan dan kelebihan atas hasil pembahasan dari penelitian ini.